

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA MINU HIDAYATUN NAJAH TUBAN

¹⁾Nurhaningtyas Agustin, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email:
nurhaning1992@gmail.com

²⁾Akhmad Aji Pradana, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email:
ajiblek.id@gmail.com

³⁾Nurlaili Dina Hafni, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email:
dinahafni89@gmail.com

Abstract

The ability to think critically and creatively is one of the priority abilities that the millennial generation must have in the 21st century. Efforts to improve students' critical and creative thinking abilities have been found through various learning approaches and models. However, before choosing the right type of approach and learning model in science learning, teachers are required to carry out initial mapping of students' critical and creative thinking abilities so that the chosen learning approach and model is more optimal and efficient. This research aims to describe the level of critical and creative thinking abilities of fourth grade students in science learning at MINU Hidayatun Najah Tuban with a total of 32 students as participants. The research design used is quantitative, survey-based on data that has been collected through test sheet and documentation methods. As a result, even though science learning for grade IV students at MINU Hidayatun Najah Tuban has used student-centered learning, the students' critical thinking abilities are still in the low category. On the other hand, students' creative thinking abilities are considered to be good. Thus, not all learning approaches and models are suitable for improving students' critical and creative thinking abilities, especially in science learning. For this reason, before implementing certain learning approaches and models in science learning, it is recommended to measure students' initial abilities that will be developed so that teachers can choose learning approaches and models according to their needs.

Keywords: Critical Thinking Skill, Creative Thinking Skill, Science Learning Models.

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi salah satu kemampuan prioritas yang harus dimiliki generasi milenial di abad-21. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa telah banyak ditemukan melalui berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Namun, sebelum memilih jenis pendekatan dan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPA, Guru diharuskan melakukan pemetaan awal kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sehingga pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih lebih optimal dan efisien. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di MINU Hidayatun Najah Tuban dengan jumlah partisipan 32 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berbasis survei terhadap data yang telah dikumpulkan melalui metode lembar tes dan dokumentasi. Hasilnya, meskipun pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di MINU Hidayatun Najah Tuban telah menggunakan pembelajaran berbasis student-centered, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong dalam kategori yang rendah. Disisi lain, kemampuan berpikir kreatif siswa dinilai sudah baik. Dengan demikian, tidak semua pendekatan dan model pembelajaran cocok untuk meningkatkan



kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk itu, sebelum mengimplementasikan pendekatan dan model pembelajaran tertentu pada pembelajaran IPA, direkomendasikan untuk mengukur kemampuan awal siswa yang akan dikembangkan sehingga guru bisa memilih pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Kemampuan Berfikir Kritis, Kemampuan Berfikir Kreatif, Model Pembelajaran IPA

Pendahuluan

Pada masa kini memasuki pendidikan pada abad ke-21 yang identik dengan perubahan paradigma pendidikan yang mengubah gaya belajar yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi gaya yang berfokus pada peningkatan kapasitas siswa (student-centered)¹. Pada pembelajaran di era abad 21 sekarang ini, kita familiar dengan istilah 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Dari keempat kemampuan tersebut, Critical Thinking dan Creativity menjadi kemampuan prioritas yang mendasari dan harus dimiliki generasi milenial karena dianggap relevan dengan problem-problem yang sering dihadapi di abad ini. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis dan kreatif harus dikenalkan sejak dini baik di lingkungan sekolah, rumah, ataupun lingkungan masyarakat². Di lingkungan sekolah, guru diharuskan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak melalui kegiatan pembelajaran aktif. Salah satu mata pelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah melalui pembelajaran IPA, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah memahami dan mengembangkan pengetahuan tentang konseptual IPA yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana³. Dalam hal ini, kemampuan berfikir kritis dan kreatif sangat dibutuhkan untuk mencapai kompetensi tersebut.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang memerlukan proses untuk memikirkan, menganalisis, dan menilai suatu konsep dari beberapa tugas hingga fakta atau informasi agar lebih bermakna. Kemampuan tersebut dapat mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam menemukan sumber masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan

¹ Nur Endah Hikmah Fauziyah and Indri Anugraheni, “Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 850–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>.

² Oleh Khadijah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas vi Sdn Tanjung Pagar 4 Banjarmasin,” 2021.

³ Masani Romauli Helena Marudut et al., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 11, 2020): 577–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>.



dapat menyelesaikan permasalahan dengan inovatif⁴. Berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi dengan menggunakan suatu proses yang sistematis dalam bentuk keyakinan dan pendapatnya sendiri. Selanjutnya, Coleman dan Hammen berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan orientasi berpikir yang menghasilkan pemikiran baru, wawasan, ide, atau kreasi⁵. Hakikat berpikir kreatif menurut Pohan⁶ adalah berpikir secara terus menerus untuk mewujudkan sesuatu secara kreatif/asli sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, orang yang kreatif mungkin menemukan cara baru untuk memecahkan masalah dan mengelompokkan menjadi suatu ciri tersendiri. Jadi, berpikir kreatif dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang melahirkan pemikiran baru serta menciptakan ide atau gagasan-gagasan baru yang didasari pada prinsip-prinsip yang mempengaruhinya dalam memecahkan suatu masalah.

Berbagai penelitian mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai pembelajaran IPA sudah banyak dilakukan. Kemampuan berpikir kritis siswa diketahui meningkat setelah penerapan pendekatan keterampilan proses dan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA⁷, disamping itu Model pembelajaran kooperatif juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa SD⁸. Model pembelajaran berbasis inkuiri juga menunjukkan peningkatan pada hasil belajar IPA⁹. Namun, tidak semua pendekatan dan model pembelajaran cocok diimplementasikan pada subjek penelitian yang berbeda karena sebagian besar penelitian belum bisa digeneralisasikan secara luas. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kemampuan berpikir

⁴ Mellissa Damayanti, Rukayah Rukayah, and Roy Ardiansyah, “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 5 (February 1, 2023), <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.69616>.

⁵ Nur Laila Mubarokah and Wahyudi, “Peningkatan Berpikir Kreatif Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PjBL Siswa SD,” *Jurnal PendidikanSurya Edukasi (JPSE)* 5, no. 1 (2019): 49–57.

⁶ ade wika putri Pohan, “PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF IPA KELAS V MIS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA” (UIN SUMATERA UTARA, 2020).

⁷ Raden Gamal Tamrin Kusumah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu,” *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (January 25, 2019): 71–84, <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>; Marudut et al., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses.”

⁸ Anik Twiningsih and Heri Retnawati, “KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD,” *JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN* 29 (April 2, 2023): 1, <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.38220>.

⁹ Nurhaningtyas Agustin and Munthof'i ah, “PENERAPAN MODEL BELAJAR INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DALAM MATERI POKOK DAUR HIDUP PADA SISWA KELAS V MI SUNAN KALIJOGO,” *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (November 21, 2019): 87–102, <https://doi.org/10.51675/jp.v1i1.45>.



kritis dan kreatif pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA di MINU Hidayatun Najah Tuban?

Pertanyaan tersebut didasarkan pada asumsi bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mempunyai karakteristik subjek penelitian yang heterogen sehingga belum tentu suatu pendekatan dan model pembelajaran cocok diimplementasikan pada kelompok sampel yang lain untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa. Disamping itu, peneliti beranggapan bahwa sebelum mengimplementasikan pendekatan dan model pembelajaran tertentu pada pembelajaran IPA, penting juga untuk mengukur kemampuan awal siswa. Asumsi-asumsi tersebut mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Harapannya dengan memetakan kemampuan berfikir kritis dan kreatifitas siswa, selanjutnya bisa memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPA sesuai dengan kebutuhan.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan jenis penelitian survei. Nasehudin¹⁰ mengatakan pengertian penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan dengan sistematis dan data yang dihasilkan mayoritas berupa angka-angka.

Sementara metode pendekatan survei digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan teknik untuk mengumpulkan data berupa pendapat tentang subjek atau masalah tertentu dari sejumlah besar orang atau juga terbatas pada penelitian di mana data dikumpulkan dari sampel populasi untuk mewakili seluruh populasi¹¹. Pada penelitian survei ini, data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan lembar tes dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Hidayatun Najah Tuban. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Dengan jumlah yang dijadikan sampel sebanyak 32 siswa. Dalam penentuan ukuran sampel peneliti berpedoman pada penjelasan Arikunto yang menyatakan “Jika subjek kurang dari 100 lebih baik

¹⁰ M.Pd Drs. Toto Syatori Nasehudin and M.Ag. Drs. Nanag Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. beni ahmad saebani, ke 2 (bandung, 2015).

¹¹ Masri Singarimbun and Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, ed. Masri Singarimbun and Sofin Effendi, edisi ke i (Jakarta, 1995).



diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, apabila lebih dari 100 populasi ukuran sampel yang direkomendasikan adalah sebesar 10%-15% atau lebih 20%-25%¹².

Seluruh siswa dijadikan responden dalam penelitian ini karena partisipan berjumlah 32 yaitu kurang dari 100. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan populasi atau bisa disebut sebagai sampling jenuh. Jika ada sedikit orang atau kurang dari 100 orang, maka seluruh siswa kelas IV MI atau sebanyak 32 siswa dijadikan sampel penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan lembar soal yang berisi butir-butir soal mengenai variabel yaitu tingkat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berfikir kreatif pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan tes tulis dan masing-masing dari tes soal kemampuan berpikir kritis dan kreatif adalah 10 butir soal. Sedangkan pada dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data seperti, daftar siswa, selama kegiatan penelitian, keadaan peserta didik di MINU Hidayatun Najah Tuban. Selanjutnya, validitas instrumen pada penelitian ini diukur dengan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitasnya diukur dengan rumus Cronbach-Alpha.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan statistika deskriptif dengan tahapan: Pengumpulan Data; Skoring; Rekap data; Menghitung persentase dan rata-rata; dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil

Pada bagian ini, akan dideskripsikan mengenai data hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan instrumen lembar tes dan dokumentasi. Selama penggalian data sesuai dengan urutan masing-masing variabel yang dimuat dalam rumusan masalah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan B yang berjumlah 32 Siswa. Setelah peneliti melakukan beberapa serangkaian kegiatan dalam penelitian, maka peneliti memperoleh data tentang tingkat kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA di kelas IV MINU Hidayatun Najah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Untuk membuktikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat dijelaskan hasil pengukuran sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rev. VI, C (jakarta: pt.rineka cipta, 2013).



1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas rupa yaitu jenis validitas yang mendeskripsikan apakah suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur ditinjau dari segi rupa.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *person correlation* (r_{hitung}) > (R_{tabel}). Untuk *degree of freedom* ($df=n-2$). Jumlah sampel (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32, sehingga diketahui df ($32-2=30$), dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka dalam hal ini didapat r_{tabel} sebesar 0.349.

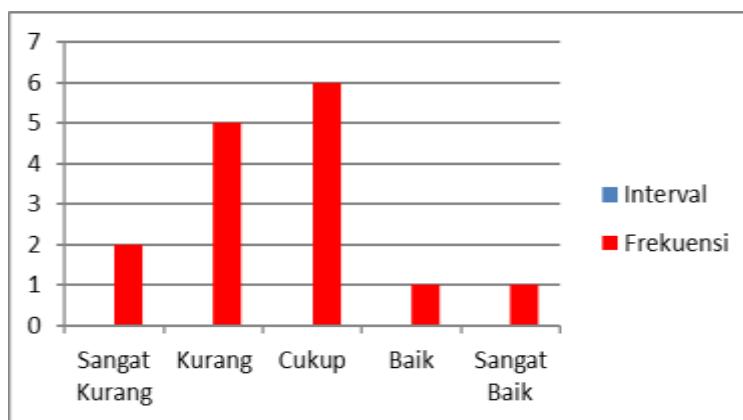
2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah konsistensi sebuah hasil pengukuran dari sebuah instrumen setelah pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama pada subjek penelitian¹³.

Skor *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel yaitu *Kemampuan Berpikir Kritis* dan *Kemampuan Berpikir Kreatif* pada mata pelajaran IPA diperoleh sebesar 0.982 untuk *Kemampuan Berpikir Kritis* dan 0.989 *Kemampuan Berpikir Kreatif*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas $r^{hitung} > r^{tabel}$ adalah 0.349.

3. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV MINU Hidayatun Najah Tahun Pelajaran 2022/2023

Diagram Batang Kemampuan Berpikir Kritis IV B



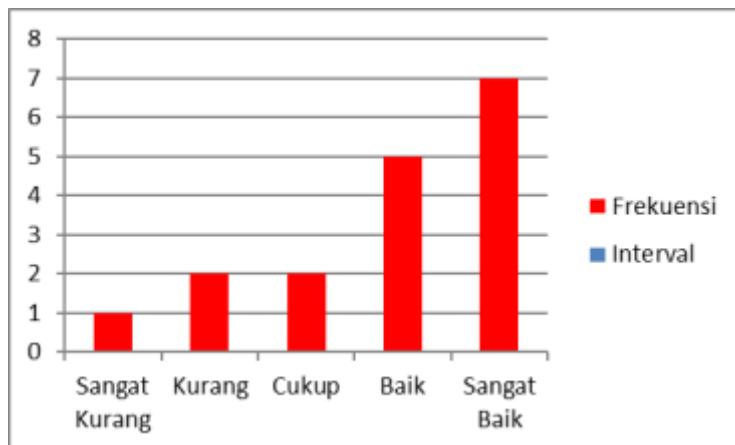
Dari diagram batang yang telah disajikan menunjukkan bahwa ditinjau dari kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV A, ditemui 2 siswa dengan kriteria sangat kurang

¹³ NIKOLAUS DULI, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, ed. Rahmadhani Herlambang, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, cetakan pe (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).



dengan persentase 13,33%, sebanyak 5 siswa dalam kriteria kurang dengan persentase 33,33%, 6 siswa dinilai pada kriteria cukup dengan persentase 40,00%, serta hanya seorang siswa yang ditemui dalam kriteria baik dengan persentase 6,66% , dan 1 siswa dalam kriteria sangat baik dengan persentase 6,66%. Dari data diagram diatas menerangkan bahwa modus yang diperoleh yaitu dengan kriteria cukup.

Diagram Batang Kemampuan Berpikir Kritis IV B



Dari diagram batang yang telah disajikan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV B diketahui 1 siswa dalam kriteria sangat kurang dengan persentase 5,88%, 2 siswa tergolong dalam kriteria kurang dengan persentase 11,76%, 2 siswa termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase 11,76% , 5 siswa dalam kriteria baik dengan persentase 29,41%, dan 7 siswa termasuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase 41,17%. Dari diagram di atas mendeskripsikan bahwa modus yang diperoleh yaitu dengan kriteria sangat baik.

Diagram Batang Kemampuan Berpikir Kreatif IV A

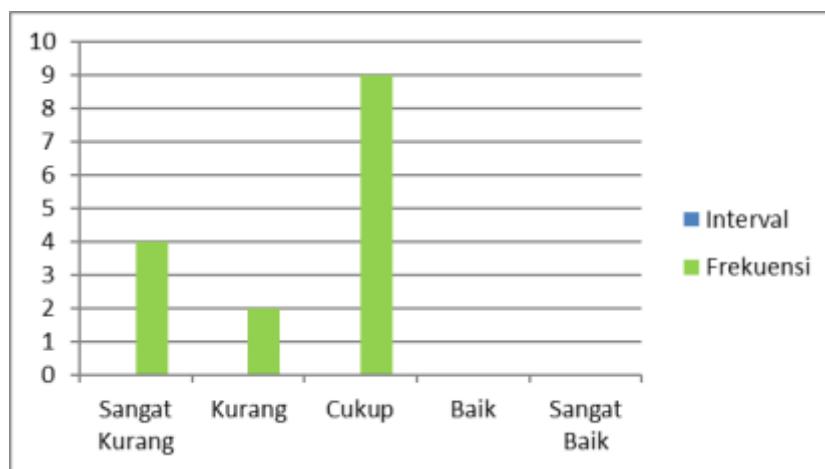
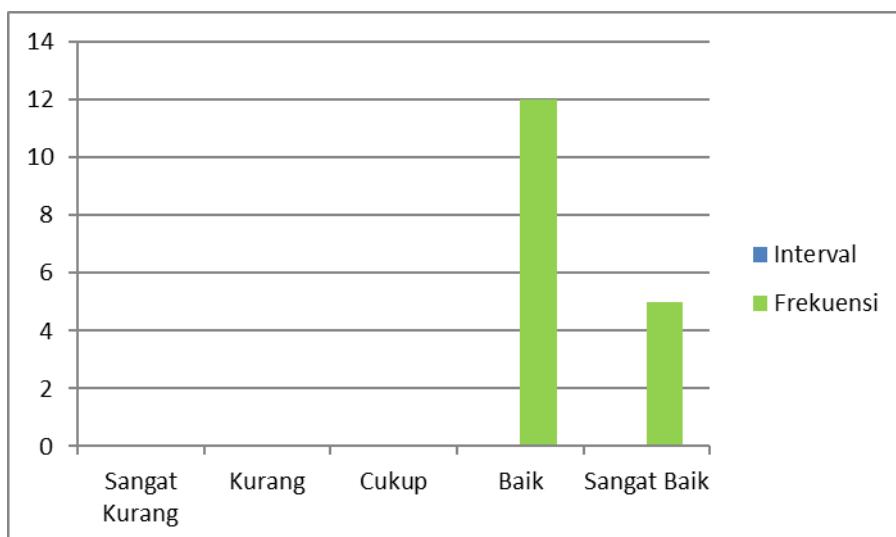


Diagram di atas mendeskripsikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV A terdapat 4 siswa dalam kriteria sangat kurang dengan persentase 15,00% , 5 siswa dalam kriteria kurang dengan persentase 20,00% , 9 siswa dalam kriteria cukup dengan persentase 25,00%, 0 siswa dalam kriteria baik dengan persentase 0,00% , dan 0 siswa dalam kriteria sangat baik dengan persentase 0,00%. Dari data diagram diatas menerangkan bahwa modus yang diperoleh yaitu dengan kriteria cukup.

Diagram Batang Kemampuan Berpikir Kreatif IV B



Dari diagram batang yang telah disajikan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IV B terdapat 0 siswa dalam kriteria sangat kurang, 0 siswa dalam kriteria kurang dengan persentase 0%, 0 siswa dalam kriteria cukup dengan persentase 0 %, 12 siswa dalam kriteria baik 70,58% , dan 5 siswa dalam kriteria sangat

baik dengan persentase 29,41%. Data diagram diatas menerangkan bahwa modus yang diperoleh yaitu dengan kriteria baik. Dari data diagram diatas menerangkan bahwa modus yang diperoleh yaitu dengan kriteria baik.

Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

No.	Jenis Kemampuan	Kelas	Rata-rata	Modus	Kategori
1.	Berpikir Kritis	A	45	45	
		B	75	75	
Rata-rata			60	60	K
2.	Berpikir Kreatif	A	49	64	
		B	83	77	
Rata-rata			66	71	B

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, dalam bagian ini akan dibahas beberapa temuan pada bagian sebelumnya.

1. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Di MINU Hidayatun Najah Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023

Data hasil tes tulis mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa masih dalam kategori kurang. Namun, skor rata-rata kelas B dinilai lebih baik dari kelas A dengan skor rata-rata kelas A=45 dan kelas B=75.

Ditinjau dari ketercapaian indikator yang diujikan, kemampuan menganalisis argumen merupakan indikator yang paling banyak dikuasai dari kelas IV A dan B. Sebaliknya, indikator dengan tingkat ketercapaian terendah diketahui pada kemampuan merumuskan masalah. menjelaskan, karakteristik anak usia 10-12 tahun cenderung mudah memahami ruang lingkup konteks yang dipelajari, namun kesulitan dalam memprioritaskan konteks mana yang merupakan permasalahan. Ditinjau dari RPP Pembelajaran IPA di MINU Hidayatun Najah sebagian besar masih menggunakan sistem hafalan, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa belum terasa maksimal.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria kemampuan awal berfikir kritis



siswa kelas IV di MINU Hidayatun Najah Tuban dinilai dalam kategori kurang, dengan demikian untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa akan lebih cocok menggunakan pendekatan pembelajaran IPA berbasis proses karena dalam pendekatan tersebut dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan proses level dasar (basic science process skill) dan ketrampilan proses terintegrasi (integrated science process skill) sehingga mayoritas siswa dengan kemampuan berfikir kritis yang rendah bisa terfasilitasi dengan baik¹⁴.

2. Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA di MINU Hidayatun Najah Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023

Instrumen tes kemampuan berpikir kreatif mencakup 10 soal yang memuat tentang kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), orisinalitas (originality), elaborasi (elaboration). Nilai berpikir kreatif memperoleh dengan rata-rata 66 termasuk dalam kategori baik.

Pada data diperoleh dari soal tes yang diberikan kepada 32 responden yang pertama pada kelas IV A berjumlah 15 responden tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat pada lembar tes dengan persentase yang diperoleh ditunjukkan pada perolehan skor rerata (mean) sebesar 49 dengan skor minimal sebesar 32 dengan persentase 15,00% dan skor maksimal 64 dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa berada di kategori cukup.

Sedangkan pada IV B berjumlah 17 responden tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat pada lembar tes dengan persentase yang diperoleh adalah hal ini ditunjukkan pada perolehan skor rerata (mean) sebesar 83 dengan skor minimal sebesar 77 dengan persentase 70,58% dan skor maksimal 100 dengan persentase 29,41% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa berada dikategori sangat baik.

Ditinjau dari ketercapaian indikator yang diujikan, siswa mampu menjelaskan konsep IPA menggunakan bahasanya sendiri. Namun disisi lain, siswa masih kesulitan dalam merumuskan ide-ide yang bersifat “out of the box”. Sebagian besar siswa hanya mampu menyelesaikan permasalahan dengan teknik yang sama yang pernah diajarkan oleh Gurunya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam berpikir kreatif

¹⁴ Marudut et al., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses.”



dalam pembelajaran IPA dinilai baik, sehingga untuk meningkatkan level kreatifitas siswa dapat mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Group Investigation* (GI) karena Model GI mampu membiasakan siswa untuk menggali ide-ide baru dalam memecahkan masalah melalui investigasi¹⁵. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD, yang memungkinkan adanya dominasi beberapa siswa yang terlalu aktif sehingga siswa lainnya terkesan pasif dan tidak terlibat dalam proses pemecahan masalah¹⁶.

Kesimpulan

Meskipun pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di MINU Hidayatun Najah Tuban telah menggunakan pembelajaran berbasis *student-centered*, kemampuan berfikir kritis siswa masih tergolong dalam kategori yang rendah. Disisi lain, kemampuan berfikir kreatif siswa dinilai sudah baik. Dengan demikian, tidak semua pendekatan dan model pembelajaran cocok untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Untuk itu, perlu digarisbawahi bahwa sebelum mengimplementasikan pendekatan dan model pembelajaran tertentu pada pembelajaran IPA, direkomendasikan untuk mengukur kemampuan awal siswa yang akan dikembangkan sehingga guru bisa memilih pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Hasil penelitian ini masih sangat terbatas pada kelompok sampel dan wilayah tertentu, sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih valid diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan populasi yang lebih luas dengan konteks yang lebih bervariasi. Kedepannya penelitian-penelitian lain perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan-kemampuan esensial yang dibutuhkan siswa pada abad-21.

¹⁵ Gusti Komang Sudarta, “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas VI,” *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (March 28, 2022): 221–27, <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45826>.

¹⁶ Siti Zahrah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren,” *Serambi PTK* 9, no. 1 (February 28, 2022): 38–48.



Daftar Referensi

- Agustin, Nurhaningtyas, and Munthof'i ah. "PENERAPAN MODEL BELAJAR INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DALAM MATERI POKOK DAUR HIDUP PADA SISWA KELAS V MI SUNAN KALIJOGO." *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 1 (November 21, 2019): 87–102. <https://doi.org/10.51675/jp.v1i1.45>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev. VI, C. jakarta: pt.rineka cipta, 2013.
- Damayanti, Mellissa, Rukayah Rukayah, and Roy Ardiansyah. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 5 (February 1, 2023). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i5.69616>.
- Drs. Toto Syatori Nasehudin, M.Pd, and M.Ag. Drs. Nanag Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by beni ahmad saebani. Ke 2. bandung, 2015.
- DULI, NIKOLAUS. *Metodologi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi&Analisis Data Dengan SPSS*. Edited by Rahmadhani Herlambang. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITAIF*. Cetakan pe. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Fauziyah, Nur Endah Hikmah, and Indri Anugraheni. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 850–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>.
- Khadijah, Oleh. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas vi Sdn Tanjung Pagar 4 Banjarmasin," 2021.
- Kusumah, Raden Gamal Tamrin. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 1 (January 25, 2019): 71–84. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>.
- Marudut, Masani Romauli Helena, Ishak Gary Bachtiar, Kadir Kadir, and Vina Iasha. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 11, 2020): 577–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>.
- Mubarokah, Nur Laila, and Wahyudi. "Peningkatan Berpikir Kreatif Pembelajaran Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PjBL Siswa SD." *Jurnal PendidikanSurya Edukasi (JPSE)* 5, no. 1 (2019): 49–57.
- Pohan, ade wika putri. "PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF IPA KELAS V MIS AZ-ZUHRI TANJUNG MORAWA." UIN SUMATERA UTARA, 2020.
- Singarimbun, Masri, and Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Edited by Masri Singarimbun and Sofian Effendi. Edisi ke i. Jakarta, 1995.
- Sudarta, Gusti Komang. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas VI." *Journal of Education Action Research* 6, no. 2 (March 28, 2022): 221–27. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45826>.
- Twiningsih, Anik, and Heri Retnawati. "KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD."



- JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN* 29 (April 2, 2023): 1.
<https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.38220>.
- Zahrah, Siti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Blangkejeren." *Serambi PTK* 9, no. 1 (February 28, 2022): 38–48.

